

ABSTRAK**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN MURID PAUD (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid PAUD Tunas Bahari Dalam Kegiatan Belajar Mengajar)**Oleh : **Dwiyan Asgarwijaya**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid paud dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dilakukan di Paud Tunas Bahari, salah satu paud negeri di Jakarta yang berdiri sejak 02 Maret 2009. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh 7 orang yang terdiri dari tiga orang pengajar termasuk kepala sekolah sekaligus kurikulum dan empat orang yang merupakan anak didik kelas b dari Paud Tunas Bahari sebagai Informan. Penelitian ini dirancang dengan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis data. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi yang diuji keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi data dari sugiyono. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan komunikasi, isi pesan, metode penyampaian pesan dan hambatan komunikasi yang digunakan dan ditemui oleh para guru atau pengajar PAUD Tunas Bahari kepada anak didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Kata Kunci: *Paud, Guru, Pendidikan usia dini, Strategi*

ABSTRACT**INTERPERSONAL COMMUNICATION STRATEGY BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS of early childhood education**

(Descriptive Study of Interpersonal Communication Between Master and Disciples of early childhood Tunas Bahari In Teaching and Learning Activities)

By: **Dwiyan Asgarwijaya**

The purpose of this study was to determine the interpersonal communication strategy between teachers and students in the early childhood teaching and learning activities in the classroom. This research was conducted in early childhood TunasvBahari, one of the country early childhood in Jakarta, established in March 2, 2009. purposive sampling technique is used to obtain 7 people consisting of three teachers including the principal once the curriculum and the four people who were students of class B of shoots early childhood Tunas Bahari as informants. This study was designed to qualitative research methods. Data were analyzed by using the method of data analysis. Data were collected using in-depth interviews, documentation, and the observation that tested the validity of the data using triangulation of data from Sugiyono. The results showed the communication plan, the content of the message, and the message delivery methods used and the communication barriers encountered by teachers or early childhood teachers Tunas Bahari with their students in learning activities in the classroom.

Keywords: *early childhood, teacher, early childhood education, Strategy*

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia lima tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas anak didik sejak usia dini. Anak dibiasakan untuk mampu bergaul, bersikap dan berperilaku sesuai yang diajarkan. Anak dibiasakan untuk hidup teratur dan belajar mentaati peraturan yang ada. Dengan cara demikian, anak akan terbiasa hidup teratur sejak dini. Pada masa PAUD inilah anak mulai diajarkan untuk mampu berinteraksi dengan dunia luar. (dikutip dari <http://paud.kemendikbud.go.id/static/fungsi-tujuan> (20 Mei 2014, 19.00)).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa lingkungan memegang andil yang cukup besar dalam membuat pola sikap anak-anak. Lingkungan disini adalah tempat anak berkegiatan dan berinteraksi dengan orang lain selain keluarga, yaitu di lingkungan sekolahnya (PAUD).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara perkembangan yang dialami anak pada usia dini dengan keberhasilan mereka dalam kehidupan selanjutnya. Misalnya, anak-anak yang hidup dalam lingkungan PAUD yang kaya interaksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar akan terbiasa mendengarkan dan mengucapkan kata-kata dengan benar, sehingga ketika masuk sekolah, mereka sudah mempunyai modal untuk membaca. (dikutip dari <http://paud.kemendikbud.go.id/static/fungsi-tujuan> (21 Mei 2014, 13.00)). Seperti yang dikatakan sebelumnya mengenai kelebihan anak yang mengikuti PAUD, tentunya tidak terlepas dari sosok para pendidik, atau guru, yang memiliki peran penting dalam membentuk dan mengajarkan siswa yang mengikuti PAUD.

Definisi Guru menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 - Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pengembangan keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir, keterampilan social, dan keterampilan praktis. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. (Komara, Endang. *Belajar dan pembelajaran interaktif*. 2014:42)

Mengacu pada pernyataan sebelumnya mengenai guru dalam pendidikan terutama guru paud, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya.

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Onong, U. Effendy, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. 2003:301).

Sebuah tujuan harus memiliki arah yang jelas, dan untuk membangun arah yang jelas diperlukan sebuah rencana yang juga terarah. Tanpa rencana yang terarah, maka tujuan bisa melenceng dan tidak sesuai harapan. Demikian pula dengan komunikasi. Komunikasi, sebagai sebuah tindakan yang memiliki tujuan harus direncanakan dengan baik. Jika tidak, maka tujuan komunikasi tersebut akan tidak sesuai dengan harapan pelakunya.

Harold D. Lasswell menyatakan, cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?" (Onong, U. Effendy, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. 2003:253).

Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut;

1. *Who?* (Siapakah komunikatornya)
2. *Says what?* (pesan apa yang dinyatakannya)
3. *In which channel?* (media apa yang digunakannya)
4. *To whom?* (siapa komunikannya)
5. *With what effect?* (efek apa yang diharapkan)

Menyusun strategi komunikasi harus memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini sebagian komponen komunikasi dan faktor pendukung serta penghambat pada setiap komponen tersebut (Effendy,2003:35).

1. Mengenali sasaran komunikasi
2. Faktor situasi dan kondisi
3. Pemilihan media komunikasi
4. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
5. Peranan komunikator dalam komunikasi
6. Daya tarik sumber
7. Kredibilitas sumber

Mengacu pada pernyataan diatas, strategi komunikasi juga merupakan hal yang sangat penting untuk para pengajar PAUD dalam melakukan komunikasi interpersonal kepada siswanya. Kemampuan berkomunikasi pengajar PAUD tidak terbatas pada pandai tidaknya berbicara dan sebanyak apa yang dia bicarakan, melainkan bagaimana seorang pengajar PAUD mampu menciptakan pembicaraan yang baik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi balita. Hal apa saja yang dilakukan siswa PAUD ketika guru memasuki ruangan dan apa saja yang dikatakan oleh para siswa PAUD, guru haruslah mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Seorang pengajar PAUD haruslah mampu menangkap respon balik dari para siswa, baik respon verbal dan nonverbal.

Seorang pengajar PAUD harus mampu merencanakan, mengarahkan dan mendidik siswa dengan cara yang mudah dipahami oleh siswanya. Sehingga nantinya siswa akan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh para pengajar PAUD dan dengan sendirinya terbentuklah pembentukan karakter dari siswa PAUD itu sendiri. Berbagai hambatan dialami oleh PAUD dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran pendidikan di PAUD, seorang guru harus memahami bagaimana peran dan fungsi metode penyampaian pesan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, seperti kemampuan berbahasa secara reseptif (*understanding*) yang bersifat pengertian, dan kemampuan berbahasa secara ekspresif (*producing*) yang bersifat pernyataan. Anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Metode penyampaian pesan memang sesuatu yang sangat menarik, Karena metode tersebut sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif.

Kepala sekolah Tunas Bahari, Ir. Widji Astusi mengatakan pada saat peneliti melakukan pra penelitian bahwa "PAUD Tunas Bahari memiliki komitmen untuk mencerdaskan dan memajukan sumber daya generasi emas bangsa". Selanjutnya Ir.Widji Astusi menambahkan bahwa "Proses pendidikan di PAUD Tunas Bahari tidak hanya kegiatan belajar di kelas saja, melainkan diluar kelas seperti senam bersama di pagi hari. Dengan senam tersebut diharapkan balita dapat memperoleh cara hidup sehat tiap paginya. Dan Alhamdulillah PAUD Tunas Bahari telah kembali memberi bukti sebagai PAUD yang berprestasi dengan menjuarai lomba menggambar antar paud tingkat suku dinas Jakarta Utara".

Selain atas dasar pernyataan dari Ir. Widji Astuti tersebut pemilihan PAUD Tunas Bahari Jakarta sebagai lokasi dari penelitian ini juga didasarkan oleh beberapa pertimbangan dari peneliti, bahwa keberhasilan para guru PAUD Tunas Bahari mencetak generasi-generasi baru yang lebih unggul terbukti dengan banyaknya lomba-lomba menggambar, dan kejuaraan tingkat provinsi yang diikuti murid PAUD Tunas Bahari, dimana yang paling terbaru PAUD Tunas Bahari dapat menjadi juara I tingkat suku dinas Jakarta Utara.

Prestasi-prestasi yang diraih oleh PAUD Tunas Bahari diatas membuktikan bahwa strategi komunikasi yang digunakan PAUD Tunas Bahari untuk membentuk karakter anak sejak dini dan mengasah kecerdasan anak sangat efektif. Dari pernyataan diatas memberi bukti bahwa keberhasilan PAUD Tunas Bahari untuk melahirkan generasi yang berkarakter, pemberani dan cerdas melalui strategi pembelajaran yang ada di PAUD Tunas Bahari adalah prestasi yang membanggakan khususnya di bidang pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah PAUD Tunas Bahari, bahwa "Strategi komunikasi merupakan pondasi yang paling penting untuk membangkitkan rasa percaya diri seseorang. Ini dilakukan para guru lewat pembinaan sedini mungkin, mulai dari cara berinteraksi, seperti menjalin pendekatan dengan siswa dan lain-lain".

Dari pernyataan diatas inilah yang kemudian menjadi penggagas bagi peneliti untuk melangsungkan penelitian ini, mengenai bagaimana PAUD Tunas Bahari melakukan pembinaan sedini mungkin melalui strategi komunikasi yang diterapkannya, terkait sejumlah keberhasilan yang mampu diraih oleh PAUD Tunas Bahari. Peneliti melihat bahwa PAUD Tunas Bahari berhasil dalam mencapai prestasi di bidang akademiknya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian terkait strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru atau pengajar PAUD Tunas Bahari, untuk menjawab judul besar dari penelitian yaitu Strategi Komunikasi Intrepersonal antara Guru dan Murid Paud pada proses pembentukan karakter anak, peneliti telah mem-breakdown fokus penelitian menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh para pengajar Paud?
2. Bagaimana isi pesan dalam kegiatan komunikasi interpersonal antara pengajar dengan murid paud?
3. Bagaimana metode penyampaian pesan yang dilakukan oleh para pengajar paud dalam memberikan materi pendidikan dikelas?
4. Bagaimana hambatan yang dihadapi para pengajar paud dalam menjalankan strategi komunikasi interpersonal kepada murid paud?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan perencanaan yang dilakukan oleh para pengajar Paud.
2. Menjelaskan kegiatan komunikasi interpersonal antara pengajar dengan murid paud.
3. Mendeskripsikan metode penyampaian pesan yang dilakukan oleh para pengajar paud dalam memberikan materi pendidikan dikelas
4. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi para pengajar paud dalam menjalankan strategi komunikasi interpersonal kepada murid paud.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2014:11) metode penelitian kualitatif ialah data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Pertimbangan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif ini sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2014:138) adalah:

- 1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- 2) Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
- 3) Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian Kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itulah, didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, dimana di dalam penelitian yang berjudul strategi komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid paud, peneliti cenderung bertindak sebagai pengamat pasif, dimana pada saat pengamatan di lapangan, peneliti mengamati keberhasilan strategi komunikasi yang diterapkan oleh para pengajar paud dan proses strategi komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid yang sifatnya cenderung mendeskripsikannya, dan menjelaskan keberlangsungan proses komunikasi yang terjadi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan paradigma post-positivisme. Dalam paham post-positivisme, fakta/ realitas ada karena adanya peran serta subjek yang menentukan ada tidaknya realitas itu. Inilah mengapa dikatakan dalam salah satu asumsi dari paham post-positivisme, bahwa subjek dan objek dalam penelitian saling berintraksi satu sama lain dan melahirkan sebuah hasil penelitian. Hasil penelitian bukanlah reportase objektif melainkan hasil interaksi manusia dan semesta yang penuh dengan persoalan dan senantiasa berubah. Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan mendapatkan sebuah hasil yang menjawab permasalahan mengenai strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid PAUD, jika tidak ada subjek dalam penelitian ini, yaitu guru atau pengajar yang menggunakan strategi komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar kepada murid PAUD.

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Komunikasi

2.1.1.1 Pengertian Komunikasi

Salah satu persoalan dalam memberi pengertian atau definisi tentang komunikasi, yakni banyaknya definisi tentang komunikasi, yakni banyaknya definisi yang telah dibuat oleh para pakar menurut bidang ilmunya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya disiplin ilmu yang telah memberi masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, misalnya psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, ilmu manajemen, linguistik,

matematika, ilmu elektronika, dan sebagainya. Jadi, pengertian komunikasi tidak sesederhana yang kita lihat. Pasalnya para pakar memberi definisi menurut pemahaman dan prespektif masing-masing.

Pengertian komunikasi secara umum ada tiga. Pertama, pengertian secara etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, dalam arti kata sama makna, *communication* yang berarti memberi tahu atau bertukar pikiran tentang pengetahuan, informasi atau pengalaman seseorang (*through communication people share knowledge, information or experience*). Kedua, pengertian secara terminologis adalah komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian ini menjelaskan bahwa komunikasi ini melibatkan sejumlah orang dengan seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain dan orang yang terlibat dalam komunikasi disebut *human communication*. Ketiga, pengertian secara paradigmatis yaitu komunikasi yang berlangsung menurut suatu pola dan memiliki tujuan tertentu, dengan pola komunikasi yang sebenarnya memberi tahu, menyampaikan pikiran dan perasaan, mengubah pendapat maupun sikap (Suprpto, 1994:6).

Sedangkan menurut Wibowo komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain. Atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan. (B.S.Wibowo, 2002). Sehingga dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk mendapatkan dampak (efek) kognisi yaitu berkenaan dengan pengetahuan, afeksi yaitu berkenaan dengan penyampaian perasaan atau pikiran, dan konasi yaitu berkenaan dengan perubahan sikap dan perilaku.

Definisi-definisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver (1949) (dalam Cangara, 2008: 20) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, baik sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Oleh karena itu, jika kita berada dalam suatu situasi berkomunikasi, kita memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya, komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh unsur-unsur yang termasuk dalam komponen atau elemen komunikasi. Berikut ini adalah unsur-unsur yang termasuk dalam komponen atau elemen komunikasi:

1) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, atau lembaga. Dalam bahasa inggrisnya, sumber disebut *source*, *sender*, atau *encoder*.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa inggris, pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

3) Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Berkaitan perkembangan teknologi komunikasi khususnya di bidang komunikasi massa elektronik yang begitu cepat, media massa elektronik makin banyak bentuknya, dan makin mengaburkan batas-batas untuk membedakan antara media komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi. Hal ini disebabkan karena makin canggihnya media komunikasi itu sendiri yang bisa dikombinasikan antara satu sama lainnya.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima pesan bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai, atau negara. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika

suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang akibat penerimaan pesan.

6) Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni:

a) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi sering kali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos, atau jalan raya.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.

c) Dimensi Psikologis

Dimensi Psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya, menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain dan menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak.

d) Dimensi Waktu

Dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu, maka informasi memiliki nilai.

Jadi, dalam penelitian ini nantinya setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

2.2.2 Komunikasi Interpersonal

2.2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara harfiah, manusia dilahirkan ke bumi sebagai makhluk sosial, sehingga dalam keseharian hidupnya, interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan bagi diri mereka untuk mengalami perkembangan dalam segala aspek. Salah satu indikator pendukung bagi setiap manusia untuk melakukan interaksi dengan sesama makhluk hidup, dalam hal ini manusia adalah komunikasi interpersonal. Beberapa tokoh memberikan definisinya mengenai komunikasi interpersonal menurut pandangannya masing-masing.

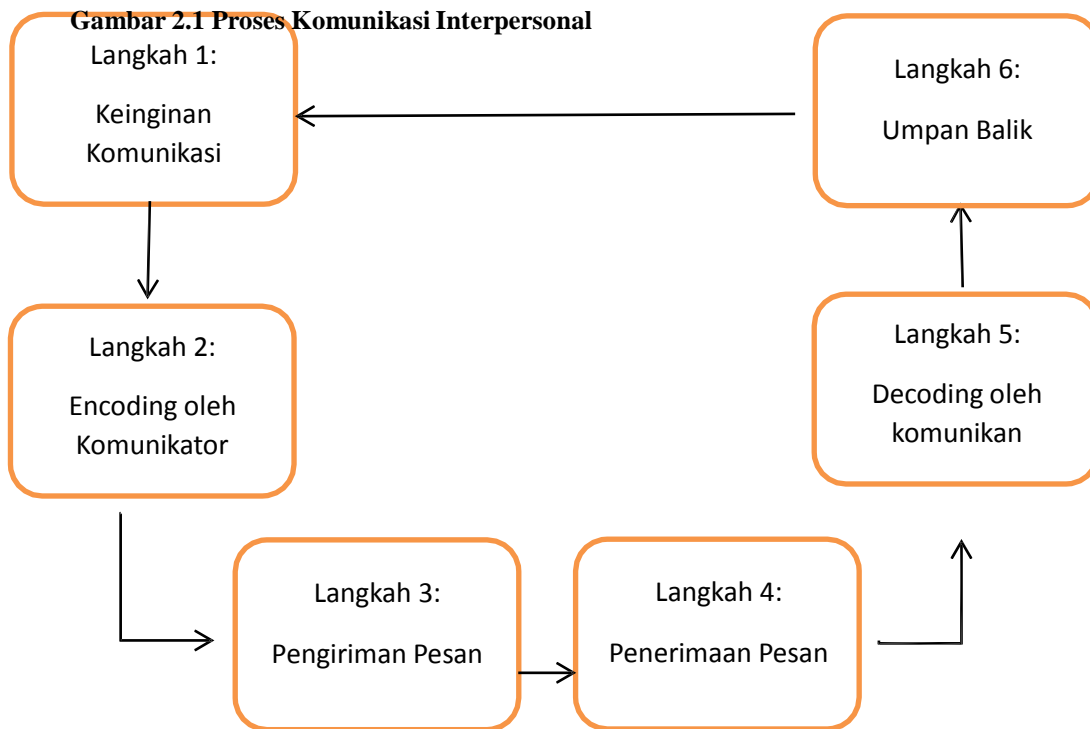
“Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua, atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.” (Agus M. Hardjana dalam Suranto, 2011: 85)”

Dalam definisi yang diberikannya mengenai komunikasi interpersonal, pada intinya Agus M. Hardjana menyatakan bahwa komunikasi interpersonal terjadi secara langsung dan melibatkan dua atau lebih para pelaku komunikasi. Tokoh lain yang memberikan definisi mengenai komunikasi interpersonal menurut pandangannya sendiri adalah Deddy Mulyana (dalam Suranto, 2011: 20). Pada intinya, definisi komunikasi interpersonal yang dikemukakan tidak jauh berbeda dari definisi komunikasi yang dikemukakan oleh Agus M. Hardjana, yang menekankan pada interaksi secara tatap muka yang melibatkan 2 orang atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal.

Lebih jelasnya lagi, definisi serupa mengenai komunikasi interpersonal juga dikemukakan oleh Gitosudarmo dan Mulyono (dalam Suranto, 2011: 20) yang juga menekankan pada hal yang sama, bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung/ tatap muka yang interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.”(Gitosudarmo dan Mulyono, 2001, dalam Suranto, 2011: 23)

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi dan transaksi, yaitu transaksi mengenai gagasan, ide, simbol, dan informasi yang melibatkan beberapa komponen dalam keberlangsungannya, yaitu Sumber/Komunikator, Encoding, Pesan, Saluran, Penerima/komunikan, Decoding, Respon, dan Konteks

komunikasi. Jika dipaparkan dalam bentuk bagan, alur dari proses komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:



Sumber: Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. 2007: 11

Komunikasi interpersonal berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Hal terpenting dari aspek psikologis adalah Hal terpenting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah asumsi bahwa diri pribadi individu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin diamati secara langsung. Artinya dalam penelitian ini nantinya Komunikasi Interpersonal pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya dengan mendasarkan pada persepsi si pengamat.

2.2.2.2 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Judy C. Pearson dalam Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. (2011: 23) mengklasifikasikan karakteristik komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut :

- a) Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (*self*).
Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pemaknaan berpusat pada diri kita, artinya dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan kita.
- b) Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional
Anggapan ini mengacu pada pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak dan bersifat sejajar, menyampaikan dan menerima pesan.
- c) Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Artinya, isi pesan dipengaruhi oleh hubungan antarpihak yang berkomunikasi.
- d) Komunikasi antarpribadi mensyaratkan kedekatan fisik antar pihak yang berkomunikasi.
- e) Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lainnya dalam proses komunikasi.
- f) Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang, seperti yang diungkapkan oleh Sendjaja (2005), dalam Suranto (2011: 26) bahwa jika kita salah mengucapkan sesuatu kepada pasangan, maka tidak dapat diubah.

2.2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Widjaja dalam bukunya Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, hubungan komunikasi antar pribadi dimaksudkan pada suatu tujuan. Tujuan dari komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui diri sendiri dan orang lain
Salah satu cara mengenal diri sendiri adalah melalui komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan kepada kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita sendiri kepada orang lain, kita akan mendapatkan perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita.
- b) Mengetahui dunia luar
Komunikasi antarpribadi juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita miliki dengan interaksi antarpribadi.
- c) Menciptakan dan memelihara hubungan
Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, hingga dalam kehidupan sehari-hari orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.
- d) Mengubah sikap dan perilaku
Dalam komunikasi antarpribadi, seringkali kita berupaya menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Keinginan memilih suatu cara tertentu, mencoba makanan baru, membaca buku, berfikir dalam cara tertentu, dan sebagainya. Singkatnya, banyak yang kita gunakan untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.
- e) Bermain dan mencari hiburan
Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Pembicaraan-pembicaraan lain yang hampir sama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan.
- f) Membantu orang lain
Mengacu pada pemaparan dari Widjaja (2000), dalam Suranto (2011: 33), bahwa ketika seseorang tengah memberikan nasehat kepada orang lain yang sedang mengalami masalah, maka secara sadar atau tidak disadari, mereka tengah melakukan komunikasi interpersonal dengan tujuan atau orientasi untuk membantu orang lain.

2.2.2.4 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Kelebihan dari komunikasi interpersonal adalah umpan balik yang bersifat segera. Sementara itu, agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, maka harus memiliki lima aspek efektivitas komunikasi (Devito, Joseph. *Komunikasi Antarmanusia* 2011: 20):

- a) Keterbukaan (*Openess*)
Mengacu pada keterbukaan dan ketersediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan keterbukaan peserta komunikasi interpersonal kepada orang yang diajak untuk berinteraksi. Salah satu contoh dari aspek ini yaitu menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan keajegan logika.
- b) Empati (*Emphaty*)
Empati adalah menempatkan diri kita secara emosional dan intelektual pada posisi orang lain.
- c) Sikap Mendukung (*Supportiveness*)
Sikap mendukung dapat mengurangi sikap defensif komunikasi yang menjadi aspek ketiga dalam efektivitas komunikasi.
- d) Sikap Positif (*Positiveness*)
Seseorang yang memiliki sikap diri yang positif, maka ia pun akan mengkomunikasikan hal yang positif. Sikap positif juga dapat dipicu oleh dorongan (*stroking*) yaitu perilaku mendorong untuk menghargai keberadaan orang lain.
- e) Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

2.3.1 Strategi Komunikasi

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi yang berlangsung.

“Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communications management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan”. (Onong, U. Effendi. *“Dimensi-dimensi Komunikasi”* (1981: 84)

Selanjutnya dalam strategi komunikasi tentu ada yang namanya faktor pendukung komunikasi dalam menjalankan komunikasi agar strategi komunikasi dapat berlangsung dengan efektif. “Faktor Pendukung Strategi Komunikasi

Menyusun strategi komunikasi harus memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini sebagian komponen komunikasi dan faktor pendukung serta penghambat pada setiap komponen tersebut” (Effendy,2003:35).

Berikut Empat faktor penting yang harus diperhatikan menyusun strategi komunikasi:

1. Mengetahui khalayak. Khalayak itu aktif sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi.
2. Menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Awal efektivitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.
3. Menetapkan metode, dalam hal ini metode penyampaian, yang dapat dilihat dari dua aspek: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu, metode redundancy (repetition) dan canalizing. Sedangkan yang kedua menurut bentuk isinya dikenal metode-metode : informatif, persuasif, edukatif, kursif. Metode redundancy adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan pada khalayak. Metode canalizing yaitu mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang kita kehendaki. Metode informatif, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa: keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya. Metode persuasif yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya. Metode edukatif, memberikan sesuatu idea kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Metode kursif, mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa tanpa memberi kesempatan berpikir untuk menerima gagasan-gagasan yang dilontarkan, dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, intimidasi dan biasanya di belakangnya berdiri kekuatan tangguh.
4. Pemilihan media komunikasi. Kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahannya tersendiri sebagai alat.

Menurut Anwar Arifin dalam buku „Strategi Komunikasi” (1984 :10) menyatakan bahwa : Sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi yang dipakai. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang dimaksudkan adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan peserta didik.

R.Wayne Pace, Brent. D. Petersen dan M. Dallas Burnett dalam bukunya “Theniquet for Effective Communication” menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi adalah a. To secure understanding: komunikan mengerti pesan yang disampaikan. b. To establishes acceptance: pembinaan kepada penerima setelah pesan dimengerti dan diterima. c. To motivation action: memotivasi kegiatan organisasi.

Ada tiga strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu:

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima.

c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan cara komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini. Dalam kegiatan mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Strategi komunikasi yang dipakai di Paud Tunas Bahari adalah komunikasi interaksi atau komunikasi dua arah. Jenis komunikasi ini diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan anak, baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam kegiatan bermain. Strategi komunikasi ini diterapkan di Paud Tunas Bahari dengan memberi pertanyaan kepada anak setelah guru selesai memberikan materi, jika anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan berarti anak sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya. Hal ini selain dapat mendorong anak untuk aktif di kelas juga dapat mendorong anak agar berani berbicara, mengemukakan pendapat didepan teman-temannya.

Komunikasi banyak arah juga digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Paud Tunas Bahari. Jenis strategi komunikasi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi antara anak dengan teman-temannya, misalnya melalui tugas kelompok yang diberikan guru. Anak akan saling membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut. Anak yang lebih pintar akan membantu anak yang kurang cepat tanggap, sehingga terjadi proses transaksi diantara mereka.

2.3.2 Metode Penyampaian Pesan

Menetapkan Metode, di dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek: (1) menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata – mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. (2) menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

a. Metode redundancy, yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Pesan yang diulang akan menarik perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan secara berulang. Komunikator dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan

dalam penyampaian sebelumnya.

b. Metode Canalizing, pada metode ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap-sikap dan motif khalayak.

Sedangkan Menurut bentuk isinya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

a. Metode Informatif, dalam dunia publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informative, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan (Metoda) memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Seperti yang dikutip Jarwoto dalam buku Anwar Arifin “Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas”:

1. Memberikan informasi tentang facts semata-mata, juga facts bersifat controversial, atau
2. Memberikan informasi dan menuntun umum ke arah suatu pendapat

Jadi dengan penerangan berarti, pesan-pesan yang dilontarkan itu, berisikan tentang fakta-fakta dan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga bagi komunikan dapat diberi kesempatan untuk menilai menimbang-menimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran-pemikiran dalam bentuk pernyataan berupa: keterangan, penerangan, berita.

b. Metode Edukatif, diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman yang merupakan kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyampaian isi pesan disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.

c. Metode Koersif, yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga berisi ancaman.

d. Metode Persuasif, merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi, dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar.

2.3.3 Peraturan menteri pendidikan untuk anak usia dini nomor 58

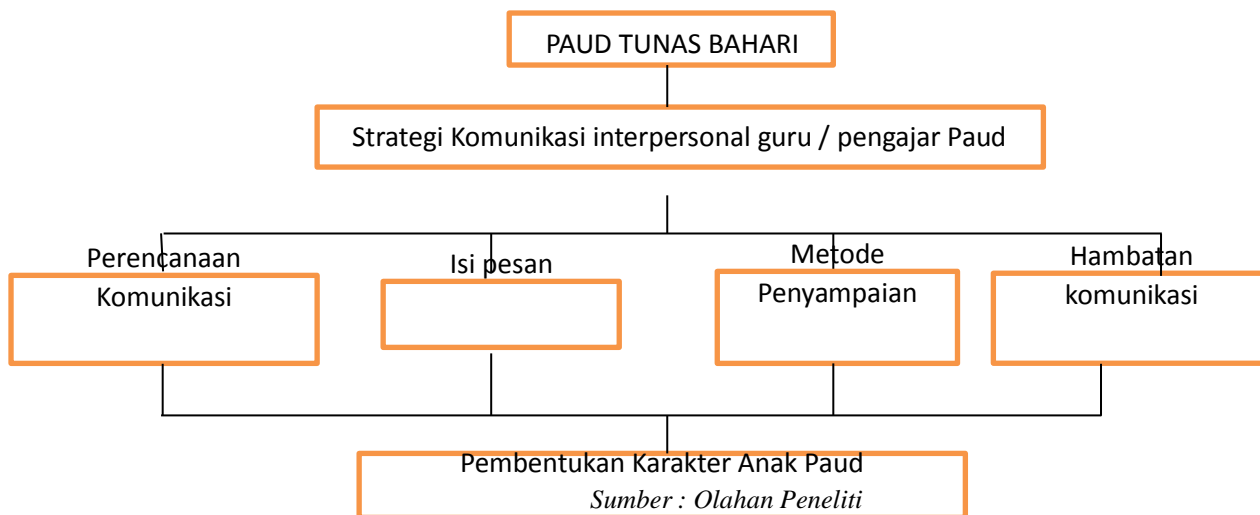
Peraturan menteri pendidikan untuk anak usia dini nomor 58 merupakan pedoman yang digunakan oleh setiap PAUD dalam menetapkan standar PAUD di Indonesia. Dalam Peraturan menteri pendidikan anak usia dini nomor 58 berisi mengenai standar-standar PAUD yang harus dicapai oleh PAUD se-Indonesia. Diantaranya Adalah:

- a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Yang berisi mengenai pengelompokan usia anak dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.
- b. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Berisi mengenai Standar tenaga pendidik Kependidikan
- c. Standar Isi, Proses, dan Penilaian
Berisi mengenai Standar isi mengenai program kegiatan dan bentuk kegiatan layanan, standar proses rencana pembelajaran dan standar penilaian anak
- d. Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan
Berisi mengenai prinsip paud, persyaratan dan standar pengelolaan.

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dimulai dari keingintahuan peneliti mengenai bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang diberikan oleh guru kepada murid PAUD dilihat dari kacamata komunikasi interpersonal, yang mengacu pada keberhasilan PAUD Tunas Bahari dalam mendidik muridnya sehingga menjadi anak yang berkarakter.

Berdasarkan penjelasan ringkas dan teori-teori yang sudah di utarakan sebelumnya, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



3.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada sub pembahasan dalam penelitian ini, penulis selaku peneliti akan mendeskripsikan mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam paud Tunas Bahari didasari oleh hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dan bagaimana penjelasan teoritis mengenai strategi komunikasi dalam paud tersebut sehingga tujuan dalam penelitian dapat tercapai. Berikut ini pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti yang secara konkret menjawab penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian, yaitu mengenai perencanaan komunikasi, isi pesan dan hambatan komunikasi para guru atau pengajar paud dalam memberikan materi pendidikan saat kegiatan belajar mengajar, yang berlandaskan dengan adanya rasa keinginan dan keberhasilan komunikasi yang efektif, sehingga hal tersebut dapat tercapai melalui perencanaan komunikasi. Sebelumnya, perlu diketahui terlebih dahulu pemahaman mengenai strategi komunikasi.

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan (Onong. U. Effendi. "*Dimensi-dimensi Komunikasi*" 1981:84).

Perencanaan merupakan suatu proses pembuatan rule dan aturan main dalam suatu kegiatan. Proses perencanaan ini meliputi pembuatan peraturan, pengambilan keputusan dan kesepakatan bersama. Perencanaan strategi pengajaran di PAUD Tunas Bahari adalah menentukan pola pengajaran, kegiatan dan komunikasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang dipilih dan disepakati kemudian akan digunakan sebagai pegangan dan aturan dalam proses mengajar selama satu semester ke depan. Perencanaan kegiatan di PAUD Tunas Bahari dilakukan dengan cara rapat bersama untuk menentukan strategi. Masing-masing guru dan kepala sekolah sekaligus kurikulum turut andil dalam proses pengambilan keputusan tersebut, namun ketika di dalam kelas maka guru lah yang memegang andil dalam penggunaan strategi komunikasi yang digunakan menimbang bahwa guru lah yang lebih mengetahui kondisi didalam kelas. Pemilihan metode pembelajaran dipilih berdasarkan pencapaian pada tahun-tahun sebelumnya. Misalnya pola komunikasi kelompok seperti apa yang paling efektif diterapkan pada siswa-siswi PAUD Tunas Bahari, kelebihan serta kekurangannya. Rencana kegiatan disepakati dan dijalankan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang ingin diraih PAUD Tunas Bahari yaitu mengoptimalkan usia emas anak. Pembuatan rencana kegiatan PAUD Tunas Bahari merupakan agenda wajib setiap memasuki tahun ajaran baru. Dalam proses tersebut terjadi komunikasi kelompok, yaitu kelompok kecil, dalam konteks ini adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut.

Perilaku kelompok dalam kelas berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD Tunas Bahari. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi para siswa dan juga untuk mengarahkan perilaku komunikasi balita. Metode tersebut adalah;

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, kerana sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Kelebihan metode ceramah :

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

Metode ceramah dalam kelompok memusatkan perhatian seluruh anggota terhadap satu objek yang sama yaitu guru sebagai pemimpin dalam kelas. Secara deskriptif dan persuasif, guru PAUD Tunas Bahari menyampaikan suatu pesan kepada anggota kelas. Para balita akan lebih memahami apa yang guru sampaikan secara verbal tentang suatu informasi. Dengan metode ceramah, guru akan mudah dalam mengendalikan perilaku murid dalam kelas. Guru yang berdiri di depan kelas akan dapat melihat secara langsung segala respon yang ditunjukkan dari semua balita. Metode ini dipandang efektif untuk mengarahkan perilaku murid karena guru dapat dengan langsung mengendalikan perilaku balita dalam kelas.

2) Metode Bermain

Metode bermain adalah metode yang dapat membantu penyaluran kelebihan tenaga untuk memperoleh keseimbangan antara kegiatan dengan menggunakan kekuatan tenaga dan kegiatan yang memerlukan ketenangan.

Kelebihan metode bermain :

- a. Siswa lebih senang dan tertarik

- b. Dapat diikuti oleh seluruh siswa
- c. Meningkatkan keterampilan berhubungan dengan anak lain
- d. Guru dapat berinteraksi langsung dengan anak
- e. Menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang dipelajari
- f. Guru dapat langsung mengelompokkan kegiatan bermain

Proses komunikasi yang terjadi dalam metode bermain adalah komunikasi tidak langsung, dengan bermain bersama-sama balita tidak fokus dengan apa yang guru sampaikan. Metode bermain ini merupakan wujud dari penyaluran kegiatan PAUD Tunas Bahari. Dengan bermain, balita akan merasa senang dan riang. Dalam keceriaan permainan balita, disisipkan pelajaran oleh guru agar balita mudah untuk mengerti. Akan tetapi, metode ini kurang mampu mengendalikan perilaku komunikasi dalam belajar. Mengulas ulang materi dan review dari pesan dari guru sangat diperlukan dalam metode ini untuk mengetahui sebesar apa balita mampu menangkap pesan saat bermain. Karena saat bermain, balita cenderung lebih aktif dengan permainannya sehingga guru tidak dapat melihat secara langsung feedback dari balita. Dalam metode ini, balita diajak untuk bermain bersama memainkan alat peraga sebagai objek pembelajaran. Pola komunikasi yang terjadi cenderung satu arah karena balita cenderung aktif bermain tanpa menghiraukan pelajaran yang guru sampaikan.

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dengan saling bertanya jawab, guru akan lebih mudah memancing motivasi balita untuk belajar. Siswa yang pasif akan dipancing untuk bertanya ataupun menjawab, sehingga perilaku komunikasi yang balita tunjukkan merupakan respon positif dari stimulus yang guru berikan. Dengan bertanya jawab, komunikasi interpersonal antara guru dan murid akan sangat membantu dalam mengetahui karakter masing-masing.

Kelebihan metode Tanya jawab :

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat Metode Tanya jawab dalam komunikasi pendidikan merupakan bentuk dari komunikasi dua arah. Karena setiap elemen kelas dapat langsung berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dan tatap muka.

4) Metode Bercerita

Dalam penerapan komunikasi pendidikan di PAUD Tunas Bahari metode bercerita merupakan bentuk komunikasi dua arah dimana masing-masing bercerita dan anggota yang lain memperhatikan. Segala bentuk respon balik dari anggota dapat dilihat dan direspon kembali secara langsung. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawa cerita kepada anak secara lisan. Dengan bercerita, rasa ingin tahu balita meningkat dan antusiasme pun akan meningkat. Dengan begitu, dalam bercerita guru juga dapat mengatur kondisi dalam kelas, mengarahkan perilaku balita dalam kelas dan merespon balik segala macam respon yang ditunjukkan balita. Dengan metode bercerita, balita diajak untuk secara bersama-sama mendengarkan dan memperhatikan cerita, baik alur maupun kata-kata yang digunakan. Diharapkan balita agar mempunyai kosakata yang melimpah dan lancer dalam berkomunikasi dengan yang lain.

Kelebihan metode bercerita :

- a. Anak lebih banyak menyerap verbal
- b. Guru lebih mudah mengatur anak
- c. Anak lebih senang membayangkan secara ilustrasi cerita yang diberikan guru
- d. Dapat mengendalikan emosi anak
- e. Membuat anak lebih penasaran akan cerita yang diberikan guru.

Evaluasi dari berbagai kegiatan di PAUD Tunas Bahari selalu dilakukan, dengan harapan agar dalam kegiatan selanjutnya para guru mampu menentukan metode pembelajaran dan cara berkomunikasi yang tepat dan efektif untuk balita. Segala bentuk keberhasilan dan pencapaian dari suatu kegiatan di PAUD Tunas Bahari akan senantiasa dikembangkan dan membenahi suatu kekurangan yang ada. Dengan demikian, evaluasi akan membantu PAUD Tunas Bahari untuk menentukan strategi yang baru dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya. Evaluasi dilakukan demi terciptanya kegiatan belajar yang efektif bagi para siswa PAUD Tunas Bahari.

Komunikasi yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketika terciptanya hubungan yang baik antara guru dengan murid, murid dengan murid dan guru dengan guru melalui komunikasi interpersonal. PAUD Tunas Bahari selalu menjaga hubungan baik tersebut, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Komunikasi interpersonal antara guru dan murid yang baik akan mendukung keberlangsungan proses belajar yang optimal di PAUD Tunas Bahari. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru kepada muridnya. Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah modal awal dari keberlangsungan pendidikan. Elemen-elemen komunikasi yang ada di PAUD Tunas Bahari merupakan landasan terciptanya proses pendidikan. Dengan adanya komunikasi interpersonal, maka dapat terjadi proses bertukar informasi antara elemen pendidikan pada usia dini, menambah pengetahuan, menentukan sikap dan perilaku, dan membentuk suatu opini.

Evaluasi dilakukan guru PAUD Tunas Bahari bersama yayasan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka akan ditentukan metode lain yang dianggap lebih efektif untuk diterapkan pada murid-murid PAUD Tunas Bahari. Segala aspek dalam kegiatan belajar mengajar dikomunikasikan untuk kemudian diterapkan dalam kegiatan yang lain. Oleh karena itu, komunikasi yang terjalin antara guru akan mengantarkan PAUD Tunas Bahari pada tujuan pendidikan yaitu menciptakan generasi-generasi yang cerdas dan berguna bagi Bangsa dan Negara. Komunikasi interpersonal di PAUD Tunas Bahari selain diterapkan dalam proses belajar mengajar juga digunakan untuk pendalaman karakter dari masing-masing siswa. Dalam sebuah kelas, akan mempermudah proses transfer informasi antara masing-masing anggotanya sehingga guru akan lebih mudah memahami dan mendalami karakter siswanya untuk kemudian mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan mengarahkan ke arah yang lebih baik. Proses komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi antara guru dengan murid, namun juga terjadi antara murid satu dengan murid yang lainnya. Dengan terciptanya komunikasi interpersonal maka antara murid dengan murid lainnya akan dapat mengenal dan mengetahui satu sama lain sehingga tercipta interaksi yang baik antar tiap elemen dari PAUD Tunas Bahari.

Ibu Widji, Kepala sekolah sekaligus kurikulum dari PAUD Tunas Bahari menguraikan tentang visi PAUD Tunas Bahari yaitu salah satunya membentuk generasi-generasi penerus yang berkarakter dan peka terhadap lingkungan. Disini, kami PAUD Tunas Bahari bekerja sama dengan para orang tua balita untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang banyak hal, termasuk membentuk karakter mereka sejak dini. Seorang anak yang berkarakter adalah anak yang bisa mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, anak-anak yang tumbuh dan berkembang dengan pendidikan, baik pendidikan moril maupun materiil. PAUD Tunas Bahari akan selalu aktif mengarahkan dan mendidik anak-anak agar tumbuh menjadi anak yang cerdas, aktif, berbudi luhur, pemberani, patuh pada Tuhan dan orang tua. Apabila sejak kecil kita tanamkan nilai-nilai tersebut maka itu akan mereka bawa sampai besar nanti. Dengan demikian mereka akan selalu berpegang teguh dan berpedoman pada norma dan nilai yang sudah diajarkan sehingga mereka akan tumbuh menjadi anak-anak yang berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur.

Di PAUD Tunas Bahari, anak juga mengalami kemajuan pesat dalam pengembangan diri dan kemampuan berinteraksi. Mengasah keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain dan belajar.

1. Membangun sikap yang sehat terhadap diri sendiri.
2. Belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
3. Mengembangkan peran sosial sebagai lelaki atau perempuan.
4. Mengembangkan hati nurani, penghayatan moral, dan sopan santun.
5. Mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
6. Mengembangkan diri untuk mencapai kemerdekaan diri.

Dengan adanya tugas perkembangan yang diemban anak-anak, diperlukan adanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak yang selalu dikemas dengan permainan, suasana riang, ringan, bernyanyi dan menari. Bukan pendekatan pembelajaran yang penuh dengan tugas-tugas berat, apalagi dengan

tingkat pengetahuan, keterampilan dan pembiasaan yang tidak sederhana lagi seperti paksaan untuk membaca, menulis, berhitung dengan segala pekerjaan rumahnya yang melebihi kemampuan anak-anak. Perbandingan antara bermain dan belajar bagi balita PAUD Tunas Bahari adalah 80% bermain dan 20% belajar, karena PAUD Tunas Bahari tidak ingin membuang masa bermain bagi anak-anak dan tanpa mengesampingkan proses belajar. Secara bersama-sama ketika anak-anak bermain, saraf gerak mereka aktif, saat itu pula mereka diajak aktif pula untuk menerima pelajaran dan pesan yang guru sampaikan.

Salah satu hal yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan anak adalah suasana keluarga dan kelas yang akrab, hangat serta bersifat demokratis, sekaligus menawarkan kesempatan untuk menjalin hubungan social melalui interaksi yang bebas. Hal ini ditandai antara lain dengan adanya relasi dan komunikasi yang hangat dan akrab. Pada usia 2-5 tahun, anak-anak sangat senang ketika diberi kesempatan untuk menentukan keinginannya sendiri, karena anak membutuhkan kemerdekaan dan perhatian. Pada masa ini juga muncul rasa ingin tahu yang besar dan menuntut pemenuhannya. Anak terdorong untuk belajar hal-hal yang baru dan sangat suka bertanya dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu. Guru dan orang tua hendaknya memberikan jawaban yang wajar dan mudah diterima anak-anak. Sampai pada usia ini, anak-anak masih suka meniru segala sesuatu yang dilakukan orang tuanya. Perlu diingat juga bahwa minat anak pada suatu itu tidak berlangsung lama, karna itu guru dan orang tua harus pandai menciptakan kegiatan yang bervariasi dan tidak menerapkan disiplin. Pada masa ini kecerdasan anak juga akan berkembang dengan cepat, anak-anak akan berkembang secara emosi dan intelektualnya.

Penyediaan peralatan bermain diluar ruangan yang ada di PAUD Tunas Bahari mendorong anak untuk memanjat, koordinasi dan pengembangan kekuatan bagian atas dan juga bagian bawah. Stimulasi-stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan motorik kasar. Sedangkan kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari.

Lingkungan luar ruangan tempat yang baik bagi anak untuk membangun semua keterampilan ini. Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda-benda kecil lainnya. Pengembangan motorik halus merupakan modal dasar anak untuk menulis. Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak-anak PAUD Tunas Bahari untuk kegiatan serta aktivitas olahraga bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan. Sangat penting untuk mempelajari keterampilan dengan suasana yang menyenangkan, tidak berkompetisi agar anak-anak mempelajari olahraga dengan senang dan merasa nyaman untuk ikutberpartisipasi.

Guru-guru PAUD Tunas Bahari bukan hanya berperan sebagai pengajar, namun juga melakukan peran seperti orang tua dan teman bagi balita. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak merasa nyaman dan kegiatan belajar mengajar bisa lancar. Pengajar PAUD Tunas Bahari berperan dalam mendidik, membimbing, mengarahkan siswa, menjadi panutan bagi murid, memotivasi, membina, menciptakan kepribadian yang baik, menemukan dan mengembangkan kemampuan siswa, dan menanamkan nilai-nilai luhur. Dalam setiap proses tentunya dilakukan demi mencapai tujuan tertentu, tak terkecuali dalam dunia pendidikan, dimana dalam proses belajar mengajar juga memiliki tujuan akhir yaitu demi mengantarkan anak didik kerah kedewasaannya agar menjadi bekal dalam jenjang kehidupan yang selanjutnya. Tujuan menurut Undang – Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU Pendidikan dan Pengajaran RI No. 12/1954, pada bab II pasal 3 yang menyebutkan tentang Tujuan Pendidikan dan Pengajaran : “Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air“ Dari rumusan tujuan tersebut dapat diberikan penjelasan secara rinci bahwa prinsip untuk membentuk manusia atau warga negara memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Susila : Berbudi luhur, tenggang rasa, taqwa kepada Tuhan YME, mempertinggi budi pekerti.
- b. Cakap : Memiliki pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan dan dapat mengembangkan kreatifitas.
- c. Sosial : Sikap demokratis, mencintai sesama masyarakat, mempertebal semangat kebangsaan.

Maka tujuan pendidikan itu pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia atau mengantarkan anak didik menemukan jati dirinya. Sehingga pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, proses pembelajaran itu sendiri berfungsi dalam memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan dalam masyarakat. Disamping itu juga berfungsi dalam mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan tingkat Sekolah Dasar serta membekali silap, pengetahuan dan ketrampilan dasar. PAUD merupakan jenjang pendidikan pra sekolah dasar. Peran PAUD sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena masa PAUD merupakan masa penanaman nilai awal kehidupan setiap individu. Segala sesuatu nilai dan norma yang diajarkan pada usia emas ini akan dibawa dan dijadikan pedoman bagi anak untuk kehidupan selanjutnya.

Dalam proses belajar mengajar tercipta suatu hubungan yang unik antara dua variabel manusiawi yaitu guru dan murid, dimana terjadi proses belajar yang dilakukan oleh murid dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Namun dalam dunia pendidikan guru tidak hanya melakukan proses mengajar saja tapi juga mengalami proses belajar juga. Belajar dalam memahami berbagai karakter para murid yang cukup banyak, sampai dengan belajar menjadi seorang guru yang harus melakukan peranannya dengan sempurna. Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dalam pencapaian tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri adalah memang ditentukan dari peran aktif sang siswa, namun hal tersebut juga tidak lepas dari peranan guru dalam menciptakan motivasi dan minat dalam diri sang anak sehingga dapat tercipta peran aktif dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid PAUD, maka dapat dilihat strategi yang dilakukan oleh para guru PAUD Tunas Bahari ini. Strategi guru yang utama dalam mengajar yaitu sebagai pendekatan dimana segala perencanaan pemberian materi pembelajaran dan dalam mengatasi solusi yang terdapat didalam kelas dilakukan dengan pendekatan terhadap para anak didiknya agar adanya sikap saling percaya dan keterbukaan diantara keduanya. Selanjutnya sebagai pemberi informasi, guru memberikan segala informasi yang berhubungan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna sebagai bekal dalam kehidupan masing-masing siswa dalam melanjutkan tingkat kehidupan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain sebagai penyuplai informasi guru juga guru berperan sebagai organisasi, direktor, inisiator dan fasilitator. Juga didalam perencanaan komunikasi, selain pendekatan, guru atau pengajar paud juga menggunakan metode bercerita, tanya jawab, bermain dan ceramah, Dimana dalam tugasnya sebagai pembimbing, guru juga berperan untuk mengorganisasikan berbagai faktor yang mendukung jalannya proses belajar mengajar dan juga berbagai faktor yang mendukung jalanya proses belajar mengajar itu sendiri. Disamping itu guru juga berperan sebagai pencetus berbagai ide, baik itu dalam menyampaikan materi pelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar yang lainnya, sehingga guru dapat secara mudah mengarahkan para anak didiknya ke arah tercapainya tujuan belajar mengajar secara optimal. Satu lagi peran seorang guru yang tidak dapat dihindarkan selama proses belajar mengajar, baik itu selama berada dalam kelas maupun berada di luar kelas, yaitu motivator. Dimana peran guru dalam hal ini adalah bagaimana caranya ide-ide yang dimiliki oleh sang guru yang telah diwujudkan dengan berbagai kegiatan dan fasilitas belajar yang telah diberikan dapat memotivasi para anak didik untuk berubah. Berubah bukan hanya sekedar pengetahuan dan perasaannya saja, namun juga terjadi perubahan baik dalam sikap dan perilaku para siswa. Sehingga perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dan dianalisis oleh para guru dalam berbagai hasil belajar baik itu secara akademis maupun non akademis. Sehingga dalam hal ini guru berperan sebagai evaluator dimana dalam hasil evaluasi tersebut guru dapat mengetahui sampai dimana para murid menerima dan memahami baik itu hal yang menyangkut dengan materi pelajaran maupun berbagai usaha dalam rangka memotivasi yang telah dilakukan oleh sang guru.

Tak bisa dipungkiri bahwa komunikasi interpersonal merupakan kunci dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Tunas Bahari. Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik mengantarkan PAUD Tunas Bahari kepada tujuannya, baik tujuan pendidikan maupun tujuan dari komunikasi kelompok sendiri. Komunikasi interpersonal dalam pendidikan memiliki peran penting dalam setiap kegiatan yang diadakan PAUD Tunas Bahari. Komunikasi interpersonal yang memiliki satu tujuan yaitu optimalisasi pendidikan tercermin dalam komunikasi antar guru dan murid PAUD Tunas Bahari. Yaitu menginginkan satu tujuan pendidikan menciptakan generasi unggul dan berkarakter. Perlu adanya kerjasama dan tekad yang bulat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai PAUD Tunas Bahari. Tentunya melalui komunikasi yang efektif di dalam setiap kegiatan pendidikan.

Komunikasi interpersonal tidak hanya membantu guru dalam mengajar namun juga membantu balita untuk mengaktualisasikan dirinya melalui stimulasi-stimulasi yang guru berikan. Dalam komunikasi interpersonal, balita siswa PAUD Tunas Bahari diajarkan untuk mampu menunjukkan eksistensinya kepada guru dan teman sebayanya. Dengan kemampuan yang dimiliki individu, akan diasah untuk kemudian dikembangkan dalam skala yang lebih besar lagi. Balita dilatih untuk mampu berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal untuk menyampaikan pendapat maupun pikiran kepada guru dan siswa yang lain.

Proses belajar mengajar murid terletak dalam kedudukan posisi yang sentral mengingat di PAUD Tunas Bahari ini berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Hal tersebut telah sesuai dalam pandangan pendidikan yang berkonsepkan dengan pola pengajaran pupil centered. Dalam sistem pengajaran ini proses mengajar lebih ditekankan sebagai suatu aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Maka disini fungsi pokok seorang guru dalam menjalankan tugasnya yaitu menyediakan kondisi yang kondusif, sedangkan yang berperan aktif dan lebih banyak melakukan kegiatan adalah murid itu sendiri dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Dalam hal ini peran guru hanya bersifat membimbing. Hal tersebut terlihat dari metode mengajar yang dipergunakan oleh guru di PAUD Tunas Bahari

ini, dimana lebih memfokuskan kepada murid sebagai subjek belajar. Dalam metode belajar yang dianut oleh para guru PAUD Tunas Bahari ini memang berpedoman pada silabus yang ada dalam kurikulum. Namun, pada realitanya, tetap saja guru harus berpikir ulang tentang bagaimana memuat pola mengajar yang tepat sehingga akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada muridnya. Tentunya hal tersebut juga akan memudahkan pola pikir para murid dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pemahaman atau comprehension yang dialami para murid tentunya tidak bisa datang dengan mudah dimana guru sekedar mengajar dan para murid sekedar menerima. Menurut Thomas F. Staton terdapat enam macam faktor psikologis yang mempengaruhi anak dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut diantara lain adalah motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan, dimana keenam faktor psikologis tersebut sangat berkaitan erat satu sama lain. Dalam motivasi belajar seorang murid dipengaruhi oleh pengalaman dan minat yang dimiliki dalam kehidupannya. Sehingga dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan hal yang paling utama yang harus diciptakan terlebih dahulu. Terciptanya motivasi dalam belajar maka akan terbentuk konsentrasi penuh dalam anak menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Maka secara otomatis akan muncul pemahaman yang tepat dalam pola pikir sang anak dalam memahami apa tujuan dari informasi yang disampaikan dan hal tersebut memunculkan reaksi yang positif dan aktif dari sang anak dalam melakukan proses belajar. Sang murid bisa belajar untuk mengorganisasikan dan menata pola pikirnya menjadi satu kepribadian yang kreatif.

Kepribadian tersebut akan lebih kokoh apabila dilakukan proses pengulangan-pengulangan dalam pemberian informasi dan proses memotivasi. Timbulnya motivasi dalam menerima pelajaran karena guru itu sendiri, artinya para murid memiliki minat dalam menerima pelajaran adalah karena kepribadian dari guru. Beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh para guru PAUD Tunas Bahari untuk bisa memotivasi dalam proses belajar balita adalah sebagai berikut;

- 1) Komunikatif
- 2) Memiliki kesabaran
- 3) Mau menerima kritik dan saran
- 4) Pengertian, penyanyang dan menghargai
- 5) Selalu berlaku positif
- 6) Ramah, menyenangkan dan friendly
- 7) Jujur
- 8) Tidak berlaku kekerasan dan kasar
- 9) Berwawasan luas
- 10) Mengerti dan memahami dunia anak-anak

Dalam beberapa kriteria diatas, PAUD Tunas Bahari telah memenuhi kesembilan dari sepuluh kriteria diatas. Satu kriteria yang tidak dipenuhi oleh guru atau pengajar PAUD Tunas Bahari adalah berwawasan luas. Seperti yang disebutkan dalam hasil penelitian bahwa para pengajar PAUD Tunas Bahari merupakan lulusan setara sma atau sekolah pendidikan guru, sehingga hal tersebut menjadi kendala ketika para pengajar akan menentukan perencanaan komunikasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, sampai saat ini para pengajar dan guru PAUD Tunas Bahari diwajibkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh dinas pendidikan. Agar pengetahuan mereka mengenai PAUD termasuk didalamnya perencanaan pesan akan bertambah luas, sehingga para guru dan pengajar akan memenuhi kesepuluh kriteria yang diberikan oleh PAUD Tunas Bahari itu sendiri.

Sebagai elemen penting dalam komunikasi interpersonal, banyak hal yang dilakukan guru PAUD Tunas Bahari untuk melakukan perannya sebagai pengajar dan mengatasi hambatan yang terjadi, pertama yaitu dengan menciptakan situasi kelas yang menyenangkan bagi balita. Guru PAUD Tunas Bahari melakukan variasi-variasi metode pembelajaran untuk mengantisipasi terjadinya kebosanan pada siswa. Kedua, dengan membangun hubungan personal dengan masing-masing murid sebagai individu. Diantaranya dengan cara menyediakan waktu untuk siswa-siswi mengungkapkan apa yang dirasakan, berkomunikasi dengan anak untuk pendalaman karakter, dan mempertahankan hubungan baik yang terjalin antara guru dan murid.

Dalam hubungan interaksi antara guru dan murid ini tercipta suatu pola komunikasi secara dua arah, dalam hubungan antara guru dan murid ini yang terpenting adalah respons dan umpan balik dari para murid atas

informasi yang disampaikan oleh guru sebagai tenaga pengajar. Tentunya respon dan umpan balik yang diberikan tentunya berbeda antara selama berada di dalam kelas dan di luar kelas. Berdasarkan pengamatan selama proses penelitian di PAUD Tunas Bahari ini telah tercipta proses komunikasi secara dua arah selama di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari data atau fakta sebagai berikut :

1. Selama proses belajar mengajar atau saat menjelaskan materi ketika murid merasa kurang paham, mereka dengan bersemangat akan bertanya dan meminta guru untuk menjelaskan kembali.
2. Selama proses belajar mengajar para murid memperlihatkan ekspresi memberikan perhatian dan konsentrasi terhadap pelajaran.
3. Jika ada murid bertanya atau meminta menjelaskan kembali, maka guru akan dengan senang hati memberikan jawaban dan menjelaskan kembali materi.
4. Apabila murid memiliki masalah baik dalam proses belajar maupun dalam tingkah laku sosialnya maupun murid memiliki kemampuan atau bakat tertentu para guru PAUD Tunas Bahari ini selalu memberikan informasi tentang perkembangan anak selama di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar tidak hanya tercipta proses komunikasi secara verbal melalui berbagai metode pendidikan yang diberikan oleh para guru. Namun juga melalui proses secara non verbal, antara lain :

- 1) Senyum
- 2) Kontak mata.
- 3) Tepukan tangan ketika guru meminta murid untuk tenang
- 4) Nada dan volume suara guru yang tegas sehingga para murid otomatis akan memberikan perhatian terhadap perintah yang diberikan guru.
- 5) Anggukan murid ketika mereka mengerti.
- 6) Kernyitan dahi ketika murid bingung.
- 7) Murid menguap ketika bosan di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, dan lain– lain.

Peran seorang guru adalah selain menjadi pemberi informasi juga dapat mendidik sekaligus menghibur dan mempengaruhi para siswa dalam usaha memotivasi dalam rangka pencapaian tujuan akhir dari pendidikan. Tujuan akhir dalam proses belajar mengajar adalah tercapainya konsep positif yang kokoh dalam diri masing–masing siswa. Dalam proses belajar mengajar antara seorang guru dan murid, dimana sang guru melakukan proses mengajar dan sang murid melakukan proses belajar. Masing–masing proses baik itu proses mengajar maupun proses belajar memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai kedewasaan pada masing–masing anak didik agar menjadi bekal pada jenjang kehidupan yang selanjutnya. Sehingga untuk menjembatani masing–masing proses demi tercapainya tujuan belajar mengajar yang optimal diperlukan suatu proses komunikasi atau interaksi dalam proses belajar mengajar, semuanya dilakukan melalui komunikasi kelompok yang terjadi di dalam sekolah. Interaksi antara guru sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai anak didik, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu guru sebagai pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada murid selaku subjek belajar, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Interaksi edukatif dalam komunikasi interpersonal antara guru dan murid adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni mendewasakan anak didiknya agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Disini guru sebagai pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menenangkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Sehingga dalam kedudukan ini guru harus menyadari bahwa dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak ke tingkat keberhasilannya. Salah satu bukti kongkrit tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti proses belajar di PAUD Tunas Bahari ini adalah dengan proses yang senantiasa diraih oleh para muridnya. Komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar dalam suatu instansi pendidikan adalah terwujudnya tujuan pendidikan yaitu kecerdasan siswa dan kesiapannya untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan tersebut tentunya diiringi berbagai halangan. Perbedaan usia yang rentan menjadi penyebab kurang efektifnya komunikasi dalam pendidikan. Sehingga guru harus mengulangi materi bahkan mengganti metode dalam penyampaian terhadap murid.

Berbagai metode belajar mengajar yang diterapkan oleh para guru PAUD Tunas Bahari merupakan metode yang efektif dalam proses belajar bagi balita. Namun, tidak dapat dipungkiri adanya hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan berbagai metode tersebut yaitu adanya gangguan dalam komunikasi interpersonal dalam pendidikan. Semaksimal mungkin para pengajar harus mampu meminimalisir hambatan untuk mencapai tujuan akhir yang optimal dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Berbagai hambatan komunikasi kelompok yang terjadi sepanjang pelaksanaan proses belajar mengajar di PAUD Tunas Bahari disampaikan oleh Ibu Widji selaku kepala sekolah dan kurikulum.

Keanekaragaman karakter yang dimiliki setiap anak harus dihadapi dan tidak bisa dipungkiri oleh para guru. Itulah tantangan yang besar bagi para guru dalam proses mengajar. Terkadang para guru harus bekerja sama dengan beberapa guru lain dalam mengkondisikan kelas. Para guru terkadang mengalami kewalahan untuk bisa meredam aktivitas anak-anak. Anak-anak yang bertengkar ataupun menangis akan sangat mempengaruhi suasana kelas. Kelas akan menjadi tidak kondusif karena anak-anak yang lain terpengaruh dan terpecah konsentrasinya. Inilah yang terkadang menghambat proses belajar di kelas.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Tasripah selaku pengajar PAUD Tunas Bahari. Tidak ada hambatan yang sangat berarti dalam proses belajar dalam kelompok. Hanya saja terkadang faktor usia yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain yang menyebabkan kesulitan bagi sebagian mereka untuk memahami apa yang guru sampaikan. Hal lain juga karena karakter para balita yang berbeda, keaktifan siswa-siswi juga berbeda sehingga guru harus melakukan pendampingan khusus kepada beberapa balita yang kurang aktif.

Adanya perbedaan karakter yang dimiliki setiap balita menyebabkan perbedaan pula dalam bertindak. Anak yang memiliki keaktifan lebih dari yang lain memiliki kecondongan untuk lebih mudah memahami pelajaran. Demikian sebaliknya, anak yang cenderung pasif dari yang lain akan berbeda cara menangkap pelajaran. Hambatan komunikasi kelompok lainnya adalah perbedaan postur tubuh, anak yang bertubuh lebih tinggi yang teman lainnya cenderung lebih merasa besar dan sebagian anak lain yang bertubuh lebih kecil pun merasa minder. Hal-hal seperti itu yang terkadang dapat menghambat komunikasi kelompok pada proses belajar mengajar di sekolah. Hambatan lain juga karena karakter balita yang berbeda, sebagian balita yang cengeng dan sering menangis di kelas akan sangat mempengaruhi situasi kelas. Terkadang semangat anak-anak lain untuk belajar menurun setelah salah satu teman mereka menangis. Namun, itu bukanlah sebuah hambatan yang berarti bagi para guru PAUD Tunas Bahari. Para guru sudah dibekali bagaimana cara untuk mengatasi segala kondisi dan situasi di kelas dan meminimalisir segala bentuk hambatan yang mungkin terjadi.

Keterbatasan jumlah mainan tertentu juga dapat menghambat proses keefektifan komunikasi kelompok dalam belajar mengajar di PAUD Tunas Bahari. Tak jarang beberapa anak harus berebut untuk dapat memainkan permainan tertentu. Itulah yang menjadi penyebab terjadinya perkelahian kecil yang membuat balita menangis sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar. Namun, hambatan itu dapat dengan mudah diatasi ketika para guru menertibkan murid dan mengembalikan situasi belajar yang kondusif seperti sedia kala.

Keaktifan para balita yang berbeda mengharuskan para guru PAUD Tunas Bahari melakukan pendampingan khusus pada balita yang cenderung lebih pasif, oleh karena itu para siswa tidak bisa serta merta dan bersama-sama mampu menangkap pesan yang disampaikan oleh guru. Maka, proses belajar mengajar di kelas akan sedikit terhambat. Prestasi-prestasi yang diraih oleh para siswa PAUD Tunas Bahari merupakan hal yang sangat diunggulkan di taman bermain ini. Seperti prestasi dalam menjuarai berbagai lomba menyanyi, dan menari. Namun, adanya prestasi-prestasi tersebut juga tidak semata-mata muncul dengan sendirinya dari dalam diri anak-anak. Faktor pendidikan dan latihan dari guru sangat mempengaruhi kesuksesan para siswa selain karena bakat kecerdasan yang dimiliki siswa. Ketelatenan para guru PAUD Tunas Bahari berbuah manis ketika anak-anak didiknya mampu meraih kesuksesan dalam berbagai bidang. Terjalannya interaksi yang dinamis dan menciptakan suasana nyaman bagi siswa untuk belajar merupakan kunci yang utama.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat peneliti maka dapat disimpulkan beberapa strategi komunikasi yang digunakan di PAUD Tunas Bahari, antara lain adalah :

- a. Pendekatan
- b. Bercerita
- c. Bermain
- d. Tanya Jawab
- e. dan Ceramah

Dengan demikian strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid pada pemberian materi pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Tunas Bahari dipandang efektif ketika perencanaan komunikasi terlaksana menurut kewajiban sesuai dengan sistem regulasi yang dianut oleh PAUD Tunas Bahari dan mencapai satu kesepahaman demi terwujudnya cita-cita dan tujuan bersama. Yaitu setiap pengajar dan anak didik saling bekerjasama untuk mewujudkan situasi belajar yang kondusif dan optimal. Hal tersebut terbukti dengan kesuksesan PAUD Tunas Bahari dalam mengembangkan diri baik secara kualitas maupun kuantitas dan menjadi instansi pendidikan usia dini yang unggul dari yang lain

4.1 Kesimpulan dan Saran

4.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang bersumber dari bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi interpersonal merupakan bagian yang sangat penting dan dibutuhkan oleh para pengajar PAUD Tunas Bahari dalam memberikan materi pembelajaran didalam kelas.
2. Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan di PAUD Tunas Bahari meliputi kegiatan perencanaan komunikasi, isi pesan, metode penyampaian pesan, dan hambatan komunikasi.
3. Isi pesan yang berupa materi pendidikan berlandaskan kepada peraturan menteri pendidikan untuk anak usia dini nomor 58
4. Metode bercerita, metode ceramah, metode bermain, dan metode tanya jawab merupakan metode penyampaian pesan yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran di PAUD Tunas Bahari.
5. Hambatan komunikasi datang dari anak didik dimana anak saat kegiatan belajar mengajar ada yang tidak memperhatikan, bermain dikelas, dan mengobrol dengan teman lainnya

4.1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat dalam membantu membangun literasi media di Provinsi Jawa Barat khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Berikut diantaranya:

- 1) Bagi PAUD Tunas Bahari
Setelah melakukan penelitian di PAUD Tunas Bahari, penulis melihat masih ada kekurangan yang terjadi dalam metode penyampaian pesan, karena masih kurangnya pengetahuan dari para guru atau pengajar paud mengenai strategi komunikasi interpersonal paud dan perkembangannya sehingga PAUD Tunas Bahari haruslah mampu meningkatkan kualitas guru atau pengajar melalui kegiatan-kegiatan pelatihan secara rutin.
- 2) Bagi Universitas Telkom
Universitas Telkom merupakan salah satu perguruan tinggi unggulan di Indonesia, yang bergerak di bidang informasi dan komunikasi dan agen perubahan dalam pembentukan insan cerdas dan kompetitif, serta berperan dalam pembentukan masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu, penulis berharap agar Universitas Telkom dapat membantu mencerdaskan masyarakat dengan menciptakan insan yang cerdas dan kreatif serta membuat program-program *marketing* dan menggunakan strategi komunikasi interpersonal yang dapat membantu instansi dalam mengembangkan bisnis mereka.